

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis anak disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal: Motivasi belajar yang belum mendorong anak untuk memahami materi secara mendalam, keterbatasan dalam berinteraksi karena rasa takut, malu dan ragu untuk berbicara serta rendahnya kepercayaan diri yang membuat anak takut salah ketika menyampaikan pendapat. Kondisi ini menyebabkan anak cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses berpikir yang menuntut analisis dan penalaran.
2. Faktor eksternal: Dalam pembelajaran, metode yang masih didominasi ceramah membuat anak kurang mendapat kesempatan berdiskusi, bertanya dan mengembangkan pemikiran secara mandiri. Di sisi lain, lingkungan keluarga yang belum terbiasa membangun komunikasi terbuka dan memberi ruang bagi anak untuk berpendapat turut membentuk kebiasaan anak untuk menerima informasi tanpa mempertanyakannya.

Dengan demikian, penyebab utama rendahnya kemampuan berpikir kritis anak remaja di GMIT Jemaat Viadolorosa Alak adalah kombinasi antara hambatan dari dalam diri anak dan kurangnya dukungan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif dalam berpikir, berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Anak Kelas Remaja:** Mulai melatih keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Anak juga perlu membangun rasa percaya diri serta membiasakan diri untuk berpikir sebelum menerima informasi. Selain itu anak-anak disarankan untuk lebih fokus saat belajar, aktif berdiskusi dengan teman, serta membiasakan membaca dan merenungkan firman Tuhan di rumah agar kemampuan berpikir dan pemahaman iman semakin berkembang.
2. **Bagi guru PART:** Agar lebih memvariasi metode pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif dan studi kasus sederhana. Pengajar juga perlu memberikan dukungan yang membangun kepercayaan diri anak, menciptakan suasana kelas yang aman untuk bertanya dan berpendapat serta lebih mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran secara lebih maksimal.
3. **Bagi orang tua:** Agar lebih membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan anak di rumah, memberi kesempatan anak untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Orang tua juga perlu membiasakan anak untuk berpikir mandiri dalam mengambil keputusan sederhana serta mendampingi anak dalam membaca Alkitab atau membicarakan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Bagi UPP PART Jemaat Viadolorosa Alak:** Agar dapat membuat program dan diajukan pada saat persidangan majelis tahunan yaitu program pelatihan bagi guru PART, penyediaan sarana dan media pembelajaran.
5. **Bagi peneliti selanjutnya:** Mengkaji faktor-faktor lain yang belum diteliti secara mendalam serta menggunakan pendekatan observasi jangka panjang untuk mengukur perkembangan berpikir kritis anak secara lebih mendalam.